

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari enam keterampilan berbahasa Indonesia. Siregar (2019, hlm.284) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa yang mengandalkan komunikasi tidak langsung dalam bentuk tulisan yang membuat orang atau pembaca paham. Di samping itu, Nurlatifah *et al.* (2020, hlm. 26-35) pada tulisannya menyatakan bahwa menulis adalah proses yang dilakukan manusia dalam menuangkan gagasan dan pikirannya secara kreatif ke dalam bentuk tulisan yang memiliki tujuan tertentu, seperti memberitahukan, meyakinkan suatu hal, atau sekadar menghibur. Sedangkan Sukirman (2020, hlm. 72) menjelaskan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan yang memiliki berbagai unsur di dalamnya untuk dituangkan ke dalam tulisan secara akurat dan tepat, misalnya seperti pengungkapan isi pikiran dan perasaan menggunakan berbagai lambang bahasa, termasuk tanda baca, ejaan, diksi, kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, dan lain sebagainya. Ningsih, *et al.* (2020) menjelaskan bahwa kegiatan menulis dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang benar, padu, dan runtut, aktivitas menulis memerlukan penguasaan berbagai aspek bahasa. Oleh karena itu, kegiatan menulis merupakan sebuah keterampilan berkomunikasi yang mengandalkan tulisan untuk menyampaikan tujuan berupa gagasan kepada orang lain secara tidak langsung dengan mempertimbangkan berbagai unsur di dalamnya.

Agustina (2019, hlm.13) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kesanggupan berkomunikasi dengan menyampaikan pikiran dalam bentuk tulisan yang dirangkai, lengkap, dan jelas. Selain itu, Febrina (2017, hlm.113) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah pengetahuan dan idenya ke dalam sebuah tulisan, manusia harus mampu mengelola kemampuan bahasanya. Hal tersebut membuat keterampilan menulis tidak mudah untuk dipelajari semua orang. Marhedah (2023, hlm. 111-128) menyatakan bahwa keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan lima aspek keterampilan berbahasa yang lainnya. Karena kompetensi pada keterampilan menulis harus adanya penguasaan terhadap berbagai aspek yang akan menjadi karangan. Sehingga perlu pelatihan lebih lanjut

dalam aktivitas pembuatannya. Peserta didik di Sekolah Dasar memerlukan pengetahuan bahasa untuk dapat memahami dan mengembangkan keterampilannya dalam menulis (Khairunnisa, 2023, hlm. 1). Hal tersebut telah difasilitasi satuan pendidikan yang direalisasikan melalui kurikulum merdeka terhadap keterampilan menulis di Sekolah Dasar. Ada beberapa capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yang mengelompokkan keterampilan menulis berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Mustadi, dkk. (2023, hlm. 1-5) menjelaskan bahwa capaian pembelajaran tersebut terbagi dalam tiga fase, yaitu fase A, fase B, dan fase C. Fase A dikhususkan bagi peserta didik yang memiliki keterampilan menulis permulaan yaitu kelas 1 dan 2, fase B dikhususkan bagi peserta didik dengan keterampilan menulis lanjutan dasar yaitu kelas 3 dan 4, dan fase C dikhususkan bagi peserta didik dengan keterampilan menulis lanjutan menalar yaitu kelas 5 dan 6. Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis fase B kelas 4 mengenai keterampilan menulis lanjutan dasar penulisan.

Capaian pembelajaran fase B di Sekolah Dasar terhadap keterampilan menulis karangan ini setidaknya ada lima jenis karangan yang diperkenalkan dan dipelajari oleh peserta didik, diantaranya teks narasi, teks rekon, teks deskripsi, teks eksposisi, dan teks prosedur (Kemdikbud, 2024). Damayanti (2023, hlm.16) juga menyebutkan bahwa karangan dapat dibagi menjadi 13 jenis, yaitu teks prosedur, teks deskripsi, teks diskusi, teks argumentasi, teks eskposisi, teks eksplanasi, teks observasi, teks anekdot, teks laporan, teks berita, teks narasi, teks biografi, dan teks persuasi. Masing-masing jenis karangan memiliki bentuk atau isi tulisan yang berbeda. Salah satu keterampilan menulis karangan yang dipelajari peserta didik kelas IV adalah menulis karangan narasi.

Menulis karangan narasi adalah karangan atau tulisan berisi sebuah kejadian atau peristiwa yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur seperti tokoh, kejadian, latar, dll. (Agustina, 2019, hlm.19). Menulis karangan narasi merupakan sebuah karangan berupa tulisan yang mengilustrasikan suatu peristiwa di waktu tertentu yang melibatkan unsur hidup berupa tindakan dari tokoh yang digunakan sehingga pembaca merasa seperti mengalami sendiri peristiwa tersebut (Wibowo, dkk., 2020, hlm. 51-57). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ramli (2022) juga mengemukakan bahwa karangan narasi merupakan suatu karangan berupa tulisan

mengenai suatu kegiatan yang dilakukan manusia secara sistematis atau berurutan yang disertai dengan alur waktu. Kegiatan tersebut tidak selalu berdasarkan pada kenyataan, tetapi juga dapat berupa imajinasi atau fiktif. Dari kegiatan tersebut peserta didik di Sekolah Dasar dapat mengoptimalkan daya pikir, mengembangkan kreatifitas, ekspresi diri terkait pengalaman pribadinya (Lubis, 2022, hlm. 121-122). Kegiatan menulis karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang paling sederhana sebagai acuan dalam membantu kegiatan menulis tingkat awal ke tingkat lanjutan (Lubis, 2022, hlm. 120-121). Artinya dalam pengelolaannya, kegiatan menulis karangan narasi ini dapat membantu peserta didik belajar lebih banyak tentang kegiatan menulis. Oleh sebab itu, menulis karangan narasi ini penting dipelajari peserta didik di Sekolah Dasar.

Tujuan mempelajari keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar adalah untuk membantu peserta didik menuangkan gagasan, pikiran, dan idenya supaya melatih daya pikir, melatih pengetahuan peserta didik secara luas (Indrawati, 2018, hlm. 329). Menulis karangan narasi memiliki tujuan lain yaitu sebagai hiburan bagi pembaca namun terkadang isinya dapat berupa pesan di dalamnya (Antari, 2022). Selain itu, tujuan menulis karangan narasi bagi peserta didik dalam pembelajaran, yaitu untuk pengembangan potensi yang optimal dalam menulis karangan narasi dengan tetap memperhatikan tujuan dari menulis. Menulis karangan narasi juga mampu membantu peserta didik dalam menghubungkan suatu kejadian menjadi peristiwa, untuk mengasah daya tanggap serta pandangan mereka, menangani masalah, dan mampu membuat urutan berdasarkan pengalaman (Wibowo, dkk., 2020, hlm. 51-57). Oleh sebab itu, untuk mencapai keterampilan tersebut proses pembelajaran harus sesuai dengan komponen dari keterampilan menulis karangan narasi, supaya menghasilkan karangan yang baik dan mampu menggugah minat pembaca. Hal ini menjadi tanggung jawab pendidik yang memiliki peranan dalam membantu peserta didik menulis. Pendidik perlu menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pengetahuan secara tepat pula kepada peserta didik dalam penulisan karangan narasi. Astutik dan Hariyati, (2021, hlm. 619-638) menjelaskan bahwa pendidik berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator bagi peserta didik.

Agustina (2019, hlm. 17) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan keterampilan menulis karangan narasi adalah pendidik yang memiliki pribadi baik dalam mengajarkan peserta didik dengan telaten, hubungan pendidik dengan peserta didik yang baik dalam proses pembelajaran, mendukung, membantu, dan mendorong peserta didik mencapai keterampilannya sesuai kemampuan masing-masing, dan pendidik yang mampu memilih dan memilah model serta media yang cocok, tepat, dan memadai. Tetapi di samping itu, ternyata masih banyak pendidik yang kurang tepat dalam penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik terhadap menulis karangan narasi (Setiawati, 2016, hlm. 109). Hal ini tampak dari peserta didik yang kesulitan dalam menulis karangan narasi dan bahkan memiliki hasil belajar menulis karangan narasi yang masih rendah. Padahal pemegang peran yang penting dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran adalah pendidik itu sendiri (Sueni, dan Sudiarti, 2022). Pendidik memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengelola pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian terhadap keterampilan menulis karangan narasi yang ternyata banyak aspek yang sulit untuk dipelajari oleh peserta didik (Hayati, 2019, hlm.3-4). Dengan begitu, ada komponen penilaian yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Ini dilakukan agar elemen dalam penulisan narasi yang dipelajari peserta didik dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

Aspek-aspek yang digunakan pendidik dalam melakukan penilaian keterampilan menulis karangan menurut penuturan Sugiarti (2018, hlm. 87-101) dalam tulisannya menjabarkan bahwa ada 4 aspek keterampilan menulis karangan narasi; (1) isi karangan; yaitu meliputi hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi karangan; meliputi susunan atau alur karangan, tokoh dan penokohan, dan latar, (3) ejaan dan tanda baca; meliputi penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi, dan (4) penggunaan bahasa; meliputi pemilihan kata atau diksi dan pola atau bentuk kalimat serta paragraf yang efektif dan padu. Namun terlepas dari hal itu, pada kenyataannya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di Sekolah Dasar masih terdapat permasalahan di dalamnya.

Masalah yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan narasi adalah karena sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memaparkan dan mengeskpresikan ide-ide atau gagasan ke dalam tulisan, hal ini mengakibatkan peserta didik sulit menyelesaikan tulisannya (Mawarni, 2015, hlm. 2). Selain itu juga, menurut Nurkamilah, dkk. (2022, hlm. 1202-1205) banyak dari mereka kesulitan dalam menulis karangan narasi supaya karangan itu sesuai dengan struktur karangan narasi yang benar. Peserta didik kurang memahami dan mengetahui komponen atau unsur-unsur karangan narasi yang tepat dan benar itu seperti apa. Hardani (2018, hlm. 3) mengatakan bahwa peserta didik menganggap kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sulit dan strukturnya yang rumit untuk dipelajari. Dengan begitu, jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh peserta didik maupun orang yang mempelajarinya. Keterampilan ini membutuhkan penguasaan berbagai komponen unsur kebahasaan dan unsur diluar kebahasaan itu sendiri (Waruwu, 2022, hlm. 300-306). Minimnya pembendaharaan kata yang dimiliki peserta didik serta pemilihan kata yang kurang tepat menjadi penghambat keberhasilan peserta didik dalam menulis karangan narasi (Mawarni, 2015, hlm.2-3).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dengan pendidik kelas IV SDN 017 Sekejati, Kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung. Diketahui bahwa sebagian besar dari peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pokok pikiran dan perasaannya menulis karangan narasi, peserta didik masih melakukan pengulangan kata, penulisan belum sesuai kaidah kebahasaan, pemilihan tanda baca yang kurang tepat, dan peserta didik masih kesulitan mengurutkan cerita. Selain faktor yang dialami peserta didik, faktor lainnya juga yaitu muncul dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang masih kurang bervariasi, pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode belajar diskusi kelompok dan belum sepenuhnya memanfaatkan model dan metode pembelajaran lainnya. Pendidik kurang inovatif, media yang digunakan kurang bervariasi. Terkait hal tersebut, diperoleh data yang didapatkan peneliti terkait rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik diambil dari nilai harian menulis karangan narasi di kelas IV SDN 017 Sekejati Kota Bandung. Adapun data yang lebih jelas dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Frekuensi dan Persentase Nilai Menulis Karangan Narasi Kelas IV SDN 017
Sekejati Kota Bandung

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	KKTP
1.	0-50	14	70
2.	51-69	4	
3.	70-79	8	
4.	80-90	2	
5.	90-100	0	
Jumlah Peserta Didik		28 peserta didik	
Nilai Rata-rata		48,79	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	35,74%
		Tidak Tuntas	64,29%

(Sumber : Pendidik Kelas IV SDN 017 Sekejati Kota Bandung)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa nilai harian menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 017 Sekejati masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≥ 70 . Ditinjau dari hasil Tabel 1.1 di atas, dari 28 peserta didik kelas IV SDN 017 Sekejati hanya ada 10 peserta didik yang tuntas memenuhi KKTP, sedangkan 18 peserta didik lainnya tidak tuntas. Itu artinya persentase ketuntasan peserta didik pada keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 017 Sekejati hanya sekitar 35,74%, sedangkan 64,29% peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas IV SDN 017 Sekejati memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang masih rendah dengan rata-rata 48,79. Berdasarkan hal tersebut, sudah menjadi tugas pendidik mengatasi permasalahan yang ada, supaya peserta didik dapat memiliki keterampilan menulis karangan narasi seperti apa yang diharapkan.

Terkait permasalahan di atas, tentu perlu adanya tindakan untuk mengatasi atau setidaknya memberikan pengaruh lebih baik atas permasalahan yang terjadi. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan sebuah model pembelajaran. Khoerunnisa & Aqwal (2020, hlm. 2) menyatakan bahwa pendidik dapat memilih dan memilah model pembelajaran mana yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Dengan model pembelajaran yang tepat, sesuai, dan

menarik, pendidik dapat lebih mudah menetapkan dan menerapkan proses pembelajaran (Albina, dkk., 2022, hlm. 941). Penerapan model pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakter peserta didik, konsep materi, lingkungan belajar, dan sumber belajar yang ada (Suroto, 2023). Dalam kasus konsep materi penulisan karangan narasi, Maisarah, S. (2020, hlm.5) menyatakan bahwa model pembelajarannya kooperatif tipe *Concept Sentence* dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, memahami kata kunci topik, meningkatkan motivasi belajar, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah menulis karangan narasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* merupakan model yang mengharuskan peserta didiknya membentuk sebuah kelompok atau tim. Kurniasih (2019, hlm.100-109) menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Concept Sentence* atau model belajar bersama kelompok ini efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik agar terjalin sosialisasi dan kerja sama antar peserta didik, serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Cahyani (2019, hlm. 203-210) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* bisa dipakai dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi, karena model ini bisa mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif peserta didik. Hermawati, (2020, hlm. 38-49) menyatakan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* adalah proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk memberi kata kunci untuk disusun menjadi kalimat serta paragraf yang padu. Proses belajar akan difokuskan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Putri, dkk. (2020, hlm. 223) menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu pemberian konsep kata kunci dalam menulis karangan narasi akan lebih memudahkan peserta didik dalam merangkai suatu cerita, serta mampu memancing ide dan kreatifitas peserta didik, membangun kerjasama antar peserta didik sehingga terjalin sosialisasi dalam memecahkan masalah secara bersama terhadap tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Penggunaan model pembelajaran yang dirasa tepat harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran dan proses pembelajaran (Muhtar, dkk, 2020, hlm. 23). Pendidik perlu pintar-pintar memilah dan memilih model dan media yang tepat. Media

pembelajaran yang sekiranya cocok dan dirasa mampu membantu pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan model kooperatif tipe *Concept Sentence* adalah dengan bantuan media *Pop-Up Book* (Faradilla, 2019, hlm. 4-5).

Nurfadilatunnisa, dkk. (2023, hlm.15) menjelaskan bahwa *Pop-Up Book* adalah media yang bersifat visual yang mampu membantu meningkatkan pemahaman peserta didik akan konsep materi. Dewanti, *et al.* (2018, hlm. 221-228) menyatakan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* merupakan alat peraga seperti buku yang memiliki unsur 3 dimensi di dalamnya dan memberikan unsur visual agar cerita lebih menarik lagi dengan gambar yang beralih atau bergerak-gerak saat dibuka ke halaman selanjutnya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Umam *et al.* (2019) media *Pop-Up Book* adalah sebuah inovasi dari buku yang menampilkan materi isi dengan desain 3D yang dibuat dengan menghadirkan adanya penggabungan lipatan, gulungan, serta putaran. Kelebihan dari media *Pop-Up Book* ini yaitu media ini mudah dibawa dan dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun, media *Pop-Up Book* secara teknis memungkinkan peningkatan daya imajinasi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan bantuan visual yang menarik (Pradiani, dkk., 2023, hlm.1456-1469). Media *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai penyampaian konsep-konsep dengan bantuan gambar-gambar di dalamnya sehingga mampu membangkitkan imajinasi, semangat, minat, dan motivasi belajar peserta didik (Hidayah, dkk., 2020, hlm. 59-66). Dengan begitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Pop-Up Book* ini dirasa tepat dan serasi untuk digunakan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di Sekolah Dasar.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sumanto dan Setyaningtyas tahun 2023 dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa setelah peneliti melakukan uji hipotesis yaitu uji *t-test* menunjukkan nilai signifikan 2-tailed $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* memiliki dampak yang signifikan

terhadap keterampilan menulis narasi. Model *Concept Sentence* ini memperoleh efektifitas yang lebih baik terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SD Negeri Kutowinangun 12 (Sumanto & Setyaningtyas, 2023). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi (Kuasi Eksperimen di kelas V SDN Cimuncang Cilik Kota Serang). Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil signifikan dilihat dari nilai t-hitung $11.423 > t\text{-tabel } 2.073$ dan nilai sig. $0.00 < 0.05$, yang artinya H_0 diterima yaitu berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas V SDN Cimuncang Cilik Kota Serang (Fauziah, 2018). Ketiga, penelitian oleh Haerunisa tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil keterampilan peserta didik menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda Kota Bandung mengalami peningkatan dengan persentase 16% pra siklus, 52% ketika siklus I, dan 88% pada saat siklus II (Haerunisa, 2018). Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Pop-Up Book* ini dipercaya mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan mampu meningkatkan pengalaman belajar menulis karangan narasi peserta didik di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik, yaitu dengan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik di Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi di atas, masalah yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 017 Sekejati masih rendah yaitu dengan rata-rata 48,79 dan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, banyak hal yang kurang tepat dalam penulisan karangan narasi
3. Pembelajaran yang dilakukan pendidik kurang bervariasi, pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional
4. Pendidik kurang inovatif dalam penggunaan media pembelajaran dan kurang optimal dalam pemanfaatannya.

C. Rumusan Masalah

Setelah masalah identifikasi, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 017 Sekejati?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 017 Sekejati?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 017 Sekejati?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 017 Sekejati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dan pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 017 Sekejati
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 017 Sekejati
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 017 Sekejati
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 017 Sekejati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memperkaya teori dari model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar. Serta mampu menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengembangan kualitas pembelajaran berbagai jenjang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang signifikan dan berfungsi sebagai sumber daya bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan pengembangan mereka terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran secara individu maupun kelompok, serta dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book*

d. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman nyata, menambah wawasan dan menambah kemampuan secara inovatif terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 017 Sekejati Bandung

e. Bagi Pembaca

Mendapat informasi tambahan atau referensi tentang penelitian dasar model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman terkait pengertian atau istilah dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* merupakan konsep yang mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompok heterogen, untuk menyelesaikan persoalan yang telah disajikan pendidik dengan menggunakan kata kunci untuk membuat kalimat-kalimat padu dan kemudian dibahas secara kolektif (pleno). Model ini tidak selalu memberikan peserta didik ide baru, sebaliknya itu membuat peserta didik menemukan ide-ide barunya sendiri. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* ini dimulai dengan; (1) penjelasan pendidik terhadap tujuan yang akan dicapai, (2) penyampaian teknis pembelajaran

dan gambaran materi, (3) dilanjut pembagian kelompok, (4) kemudian pendidik memberikan beberapa kata kunci kepada kelompok untuk dibuat menjadi sebuah kalimat dan paragraf padu, (5) dilanjut presentasi kelompok di depan kelompok lain, (6) diskusi secara bersama-sama (pleno) untuk kemudian diulas dan ditutup dengan refleksi dari pendidik dan peserta didik.

2. Media *Pop-up Book*

Media *Pop-Up Book* merupakan media yang bersifat visual, yang mengandalkan indera penglihatan sebagai alat pembelajarannya. Media *Pop-Up Book* adalah alat peraga berupa buku yang mengandung unsur tiga dimensi dengan penggabungan lipatan, gulungan, serta putaran pada kertas serta gambar di dalamnya. Karena tampilannya yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, *Pop-Up Book* juga dapat dianggap sebagai media yang memperlihatkan visualisasi cerita timbul yang menarik. Hal ini akan memudahkan pendidik menyampaikan materi berupa konsep sistematis. Media *Pop-Up Book* secara teknis memungkinkan adanya pengembangan daya imajinasi, motivasi, membuat semangat, dan merangsang minat belajar peserta didik dalam memahami materi pada gambar yang muncul berbentuk tiga dimensi. Perhatian peserta didik akan otomatis teralihkan pada *Pop-Up Book* yang dibawa pendidik. Secara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, media *Pop-Up Book* akan digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Materi yang disampaikan yaitu berupa konsep penulisan karangan narasi dan materi kelas 4 yaitu “laporan perjalanan” terdapat di Bab VI mengenai pengalaman atau kejadian yang dialami. Visualisasi yang diperlihatkan dalam *Pop-Up Book*, memiliki komponen kata kunci atau potongan cerita yang sistematis mengenai pengalaman yang mungkin pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan digabungkan menjadi sebuah cerita padu, dengan gaya bahasa, kreativitas, serta pemahaman mereka masing-masing, sambil memperhatikan konsep penulisan karangan narasi.

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan untuk menulis karangan narasi adalah sebuah kesanggupan seseorang menuangkan ide, gagasan, perasaan serta pengalaman seseorang yang direalisasikan ke dalam sebuah tulisan yang mengandung rangkaian kejadian atau peristiwa secara runtut. Peristiwa atau kejadian yang ada dalam karangan narasi

biasanya berbentuk hal yang benar terjadi, tetapi bisa juga hanya khayalan atau imajinasi seorang penulisnya saja. Secara umum, biasanya karangan narasi ini ditujukan untuk memberikan informasi, meyakinkan seseorang akan suatu hal, atau bahkan menghibur sang pembaca. Pada penelitian ini, peneliti menilai keterampilan peserta didik kelas IV untuk menulis cerita berdasarkan indikator menulis karangan narasi, antara lain yaitu; (1) pengungkapan ide dalam menulis karangan, (2) isi sesuai dengan judul atau topik, (3) susunan atau alur karangan sesuai dengan struktur karangan narasi, (4) tokoh dan penokohan dimunculkan, (5) latar atau *setting* waktu dan tempat dimunculkan, (6) penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca yang sesuai, (7) pemilihan kata atau diksi yang sesuai, dan (8) pola atau bentuk kalimat dan paragraf efektif serta padu.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bagian, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dirancang untuk memandu pembaca kepada pembahasan suatu masalah. Inti dari pendahuluan adalah menguraikan masalah penelitian. Penelitian dilakukan karena ada masalah yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Ada kesenjangan antara kenyataan dan harapan di lapangan yang menyebabkan permasalahan penelitian. Pembaca dapat memahami jalan dan pembahasan permasalahan dengan membaca pendahuluan. Bagian pendahuluan terdiri dari latang belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bagian-bagian Bab I pendahuluan tersebut diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam kajian teori, penjelasan teoritis dibahas dan hasil kajian berfokus pada teori, kebijakan, konsep, dan peraturan yang didukung oleh para peneliti sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian teori juga mencakup kerangka pikir yang menggambarkan variabel penelitian. Kajian teori tidak hanya memberikan teori baru, itu juga menunjukkan bagaimana peneliti berpikir tentang masalah yang mereka pelajari dengan mendukung teori, kebijakan, konsep, dan

aturan yang relevan. Bagian kajian teori dan kerangka pemikiran ini lebih membahas terkait teori model pembelajaran, teori model pembelajaran kooperatif, teori model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*, teori pembelajaran konvensional, teori media pembelajaran, teori media *Pop-Up Book*, teori keterampilan menulis, teori keterampilan menulis karangan narasi, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, peneliti menggunakan kajian teori yang ada id Bab II skripsi sebagai teori untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III ini membahas mengenai metodologi atau metode penelitian secara sistematis dan mendalam, menjawab rumusan masalah, dan menghasilkan kesimpulan. Secara rinci, Bab III ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang rancangan penelitian. Ini mencakup waktu penelitian, sumber data yang digunakan, prosedur pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab IV ini membahas dua hal utama yaitu mengenai hasil dan pengolahan data yang telah dianalisis secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Bab IV ini berfokus pada penjelasan data yang dikumpulkan, subjek, dan objek penelitian. Deskripsi pada Bab IV ini ialah hasil temuan berupa jawaban yang logis dan detail terhadap rumusan masalah serta hipotesis penelitian yang diajukan dan dibahas secara rinci.

Bab V Simpulan dan Saran

Terdapat dua hal utama pada Bab V ini ialah kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Menulis kesimpulan dapat dilakukan dengan menguraikannya secara jelas dan padat. Peneliti dapat menuliskannya sesuai dengan jumlah pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang ada. Sedangkan saran mencakup rekomendasi-rekomendasi yang diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, pembuat kebijakan, pengguna serta kepada pemecah masalah di lapangan atau tindak lanjut dari temuan penelitian.